

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan proses belajar yang baik, hal ini sering disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Lefudin, 2014: 13). Fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas (SMA). Fisika adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari berbagai prinsip-prinsip kejadian dari alam semesta (Anggraeni et al., 2019).

Pembelajaran fisika yang baik berdasarkan hakikat fisika, yaitu fisika sebagai suatu proses dan produk fisika. Produk fisika terdiri dari teori, prinsip, hukum, dan persamaan. Sedangkan secara proses fisika terdiri dari bagaimana cara produk tersebut dapat ditemukan lebih lanjut dalam mengaplikasikan produk untuk kehidupan sehari-hari (Wardhany, 2014).

Rendahnya hasil belajar peserta didik dibidang sains termasuk pelajaran fisika disebabkan karena kurangnya minat belajar peserta didik. Minat merupakan sumber motivasi yang mengarahkan seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika diberi kebebasan untuk memilihnya yang memiliki arti bagi dirinya

(Hurlock, 2011). Sedangkan hasil belajar menurut Christina (2016), adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pelajaran yang terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan menurut Sudjana (2009), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (Setyo, et al.,2020: 8).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi fisika di SMA Nurul Iman Palembang, peneliti memperoleh hasil wawancara yaitu minat belajar masih tergolong rendah terdapat 20% peserta didik yang minat belajar fisika. Saat proses pembelajaran peserta didik tampak pasif dan kurang fokus sehingga mereka menganggap pelajaran fisika sulit dan membosankan, hasil belajar yang didapatkan peserta didik masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM dilihat dari rekap nilai tugas dan nilai ulangan harian peserta didik kelas X masih ada yang mendapatkan nilai 50. sehingga untuk mendapatkan nilai di atas KKM peserta didik harus melakukan remedial. Proses model pembelajaran cenderung kurang bervariasi, guru masih menggunakan metode ceramah sedangkan bahan ajar yang digunakan hanya buku paket yang dipinjamkan dari perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, minat peserta didik dalam pembelajar fisika masih kurang yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.

Titik awal keberhasilan guru dalam mengajar adalah dengan membangkitkan minat belajar peserta didik. Dengan membangkitkan minat peserta didik maka semua perhatian akan terpusatkan pada mata pelajaran yang akan

dipelajarinya (Hamdi, et al., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan sesuatu bahan ajar yang dapat meningkatkan minat peserta didik salah satunya yaitu bahan ajar modul.

Modul merupakan bahan ajar yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar untuk mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Selain itu, modul diartikan sebagai alat atau perangkat pembelajaran yang meliputi materi, metode, keterbatasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan tergantung pada tingkat kerumitannya (Kosasih, 2021: 18-19).

Pendidik dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan membiasakan menyelesaikan masalah serta mengasah kreativitas pada peserta didik. Untuk itu pendidik diharapkan memiliki strategi yang berbeda untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu strategi yang perlu dimiliki pendidik adalah strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (Setyo, et al, 2020: 3).

*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata, melatih cara berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta dapat digunakan untuk menyampaikan konsep dan pengetahuan yang

penting dari materi pembelajaran (Utami, 2013). Model ini menghadapkan siswa pada masalah sebagai dasar pembelajaran yaitu dengan belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Setyo et al., 2020). Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana guru mendesain sebuah bahan ajar dengan berbasis *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas X Di SMA”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik masih tergolong rendah karna pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah dimana peserta didik harus melakukan remedial untuk mendapat nilai di atas KKM.
3. Bahan ajar yang terbatas, hanya buku pinjaman dari perpustakaan sekolah sehingga peserta didik ketergantungan terhadap buku ajar sangat tinggi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan ini dilakukan untuk mendapatkan modul yang valid, praktis, dan memiliki efek potensial sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik.
2. Materi yang diajarkan adalah Gerak Lurus.
3. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas X di SMA Nurul Iman Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran fisika berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Nurul Iman Palembang yang valid?
2. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran fisika berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Nurul Iman Palembang yang praktis?
3. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran fisika berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Nurul Iman Palembang yang memiliki efek potensial?

### 1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan modul pembelajaran fisika berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Nurul Iman Palembang yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran fisika berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Nurul Iman Palembang yang praktis.
3. Mengetahui efek potensial modul pembelajaran fisika berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Nurul Iman Palembang.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- 1) Bagi guru, modul berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dapat dijadikan bahan acuan dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
- 2) Bagi peserta didik, menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dari guru.
- 3) Bagi pembaca khususnya mahasiswa, sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin mendalami mengenai modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*.